

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *AUDIT TENURE* DAN *TIME BUDGET PRESSURE* PADA KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE, AUDIT TENURE, AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY
(EMPIRICAL STUDY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN BALI)***

Ni Putu Achintya Wibawa Putri¹, Jamaludin Iskak²

Universitas Tarumanagara Jakarta

Achintyawibawaachintya@gmail.com, jamaludiniskak.cpa@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan perekonomian global semakin ketat, baik pada sektor bisnis maupun jasa seperti Kantor Akuntan Publik. Dengan berkembangnya perusahaan publik semakin meningkat juga kebutuhan terhadap laporan audit yang berkualitas, laporan audit sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis, bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, bagi regulator dalam hal pengawasan bagi perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sampai saat ini berbagai kasus keuangan telah terungkap, kasus tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik karena rendahnya kualitas audit yang dihasilkan, sehingga regulator memberikan sanksi berupa pencabutan dan pembekuan sementara izin kantor, selain itu berakibat juga pada menurunnya kepercayaan publik kepada akuntan publik. Untuk meminimalisir kasus serupa, auditor harus terus meningkatkan kualitas auditnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit antara lain kompetensi auditor, *audit tenure*, dan *time budget pressure*. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan *google form*, responden penelitian adalah auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang bekerja aktif pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar - Bali sesuai dengan Buku Direktori KAP & AP tahun 2024 dan auditor yang memiliki pengalaman audit lebih dari satu tahun, sehingga diperoleh responden sejumlah 170 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, *audit tenure* dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Simpulan dari hasil penelitian adalah semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit, sementara *audit tenure* dan *time budget pressure* yang tinggi akan menurunkan kualitas audit. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Kata Kunci: kompetensi, *audit tenure*, *time budget pressure*, kualitas audit

ABSTRACT

Global economic competition is increasingly fierce, both in the business and service sectors such as Public Accounting Firms. With the development of public companies, the need for quality audit reports also increases. Audit reports are very necessary for management in making business decisions, for investors to see the condition of the company before investing, for regulators in terms of monitoring companies so that they comply with applicable regulations. Until now, various financial cases have been revealed, these cases involve Public Accounting Firms due to the low quality of the audits produced, so that the regulator has imposed sanctions in the form of

revocation and temporary suspension of the office's license, besides this, it has also resulted in a decline in public trust in public accountants. To minimize similar cases, auditors must continue to improve their audit quality by paying attention to factors that influence audit quality, including auditor competence, audit tenure, and time budget pressure. This research data was collected using a questionnaire with google form, research respondents were auditors at the Bali Province Public Accounting Office. The sample determination method uses purposive sampling with the criteria of auditors who work actively at Public Accounting Firms in Denpasar - Bali in accordance with the 2024 KAP & AP Directory Book and auditors who have audit experience of more than one year, so that a total of 170 respondents were obtained. The data analysis technique used in this research uses the Partial Least Square approach. The research results show that auditor competence has a positive effect on audit quality, audit tenure and time budget pressure have a negative effect on audit quality. The conclusion from the research results is that the higher the competence of the auditor, the better the audit quality, while the higher audit tenure and time budget pressure will reduce audit quality. Suggestions for further research are expected to add other factors that influence audit quality at Public Accounting Firms.

Keywords: *competence, audit tenure, time budget pressure, audit quality*

PENDAHULUAN

Persaingan perekonomian global semakin ketat, baik pada sektor bisnis maupun jasa seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan pertumbuhan perusahaan publik, terdapat peningkatan permintaan terhadap laporan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu, auditor harus terus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit bermanfaat ketika mengevaluasi keandalan laporan keuangan suatu bisnis, mengurangi potensi ketidakakuratan dan konsekuensi dari informasi yang tidak dapat diandalkan dalam laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak, terutama investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan Keputusan (Citra Siboro & Ruslim, 2024). Audit merupakan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik independen. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi persyaratan standar audit yang meliputi kualitas profesional, independensi auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit (SPAP, 2013). Sedangkan kualitas audit sendiri merupakan hasil suatu penugasan dan

salah satu faktor yang dapat digunakan dalam menilai kualitas audit adalah kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Susiani et al., 2021). Hingga saat ini, beberapa kasus keuangan telah terungkap yang melibatkan KAP masih sering terjadi dan menjadi perhatian karena rendahnya kualitas audit. Beberapa kasus yang melibatkan kantor akuntan publik besar antara lain kasus PT Hanson Internasional Tbk, kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), dan kasus PT. Garuda Indonesia.

Kasus PT Hanson Internasional, Tbk seperti dilansir kompas.com, manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai gross Rp732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International Tbk melakukan pelanggaran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 terkait Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Dampak dari kasus Hanson antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda kepada PT Hanson International Tbk sebesar Rp500 juta dan mewajibkan koreksi dan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2016.

Apalagi, Sherly Jokom, auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst and Young Global Limited (EY), mendapat sanksi skorsing Surat Tanda Pendaftaran (STTD) selama satu tahun (Sari & Fakhriyyah, 2024). Kasus lain terjadi di Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), akibat manipulasi hasil audit PT SNP berupa opini WTP, sebanyak 14 bank menderita kerugian hingga triliunan rupiah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administrasi kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan kasus piutang fiktif PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi administrasi tersebut berupa pembatalan pendaftaran izin kepada para AP dan KAP yang mengaudit laporan keuangan SNP. Pembatalan pendaftaran bagi KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) 2018 pada klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang menambah klien baru. Sedangkan sanksi pembatalan pendaftaran bagi AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul berlaku pada 1 Oktober 2018. Penjatuhan sanksi tersebut diberikan kepada kedua AP dan KAP karena kekeliruan mengaudit laporan keuangan tahunan SNP yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). WTP merupakan peringkat tertinggi dalam istilah laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki permasalahan dalam pengelolaan finansial (keuangan). Padahal, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang berakibat merugikan banyak pihak.

Berdasarkan keterangan Badan Reserse Kriminal Polri, SNP menggunakan laporan keuangan tidak wajar tersebut untuk mengajukan pinjaman pada 14 perbankan dengan total nilai Rp 14 triliun. Atas kejadian ini, OJK menilai kedua AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul melakukan pelanggaran berat yang melanggar Peraturan OJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP. Menurut OJK, terdapat tiga pertimbangan yang menyatakan terjadinya pelanggaran oleh kedua AP tersebut. Pertama, kedua AP telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Kedua, akibat ketidaksesuaian opini laporan keuangan tersebut menimbulkan kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat. Ketiga, pelanggaran ini menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri jasa keuangan (Eny & Mappanyukki, 2020).

Selain itu ada kasus yang terjadi pada kinerja keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2019 yang melibatkan KAP Tanubrata Susanto, Fahmi Bambang, dan Rekan sebagai auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Pada laporan keuangan tahun buku 2018, PT Garuda Indonesia berhasil mencatatkan laba bersih sebesar US\$809 ribu, berbanding terbalik dengan laporan keuangan tahun buku 2017 yang merugi sebesar US\$216,58 juta. Kedua komisaris perseroan menolak menandatangani laporan keuangan tahun buku 2018. Keduanya tak setuju dengan pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan (wifi) dengan PT Mahata Aero Teknologi di pos pendapatan karena pembayaran belum diterima pada 2018. Terakhir, KAP mendapat sanksi teguran tertulis disertai dengan kewajiban melakukan perbaikan Sistem Pengendalian Mutu dari Menteri

Kuangan dalam hal ini PPPK, sedangkan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dibekukan selama 12 bulan. Pertama, akuntan publik kurang menilai secara tepat substansi transaksi untuk aktivitas perlakuan akuntansi dalam pengakuan piutang dan penghasilan lain-lain. Hal ini dikarenakan auditor mengakui pendapatan piutang meskipun perusahaan belum menerimanya secara nominal. Dengan demikian, Akuntan Publik tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Akuntan Publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi (SA 500). Ketiga, Akuntan Publik tidak dapat mempertimbangkan fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi yang melanggar SA 560 (Citra Siboro & Ruslim, 2024).

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) terdapat beberapa Akuntan Publik yang dikenakan sanksi pembekuan izin dan pencabutan izin. Sanksi yang diberikan berupa pembekuan izin Akuntan Publik untuk memberikan jasa asuransi untuk jangka waktu tertentu, hal ini berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011 Pasal 25 yang menyatakan bahwa Akuntan Publik wajib mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik, kode etik profesi, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian mengenai kualitas audit penting untuk dilakukan mengingat hal ini sangat mempengaruhi keandalan laporan keuangan.

Faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Namun dari beberapa kasus yang telah terjadi, Akuntan Publik sebagai pemeriksa atau yang bertanggung jawab terhadap laporan audit agar laporan yang dihasilkan bebas dari salah saji material justru dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan

sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik, karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, laporan audit yang dihasilkan memberikan informasi yang menyimpang dari yang sebenarnya, hal ini merugikan banyak pihak. Agar kasus demikian tidak terjadi kembali, sebaiknya harus mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk berhasil menyelesaikan pekerjaannya dan menghasilkan audit yang berkualitas berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku (Perdana et al., 2024). Apabila auditor memiliki kompetensi dan pengalaman audit yang memadai dapat meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Selain kompetensi, faktor *audit tenure* juga mempengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* merupakan jangka waktu penugasan antara auditor pada suatu Kantor Akuntan Publik dan sejenisnya dengan perusahaan klien secara berturut-turut. Hubungan yang terjalin lama antara auditor dan klien dapat menimbulkan kedekatan di antara keduanya. Hal ini tidak baik apabila terjadi karena dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan klien, mendeteksi dan mengungkapkan salah saji di dalamnya. Sehingga hubungan erat tersebut dapat berdampak terhadap berkurangnya kualitas audit akibat menurunnya tingkat independensi dan objektivitas auditor (Buntara & Adhariani, 2019; Fitriany et al., 2016). Namun pendapat berbeda diungkapkan oleh Manurung et al. (2018) yang menyatakan bahwa kualitas

audit tidak berpengaruh dengan lamanya perikatan audit antara auditor dan kliennya, hal ini karena terdapat celah dalam peraturan rotasi yang memungkinkan perusahaan audit melakukan kuasi rotasi.

Tuntutan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi auditor. Terbatasnya tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dapat disebut dengan *time budget pressure*. Tekanan waktu yang terlalu tinggi kepada auditor dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional, seperti terlalu mempercayai penjelasan klien, bukti audit yang dikumpulkan kurang cukup dan memadai, kurang dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit, gagal mendeteksi kecurangan dan menyelidiki masalah klien, yang pada akhirnya akan menghasilkan audit yang berkualitas rendah (Handoyo & Putri, 2022). Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi et al. (2024) dan Darmawan (2024) menyatakan bahwa *time budget pressure* menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi tekanan waktu dalam melakukan penyusunan laporan audit maka kualitas hasil audit akan semakin rendah. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Handoyo & Putri (2022) dan Sari & Fakhriyyah (2024) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu diberikan kepada auditor profesional dan berpengalaman sehingga hasilnya tidak mempengaruhi kualitas hasil audit. Adanya anggaran waktu yang terbatas membuat auditor termotivasi untuk bekerja secara efektif dan efisien berdasarkan ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati antara auditor dan klien. Meskipun berada dalam tekanan,

auditor harus menjaga mutu audit yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kompetensi Auditor, *Audit Tenure* dan *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup gambaran umum Kantor Akuntan Publik, daftar nama KAP yang ada di Denpasar-Bali, pernyataan kuesioner dan lainnya. Dilihat dari sumbernya, data penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diambil dan dicatat pertama kali. Data primer dalam penelitian ini yaitu jawaban atas kuesioner yang disebarkan atau diberikan kepada responden yaitu Auditor KAP yang ada di Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data *Partial Least Square* (PLS)

Data dianalisis menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Terdapat dua evaluasi model mendasar dalam pengujian ini yaitu *outer model* dan *inner model*.

Hasil uji *outer model*

Convergent validity dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator individu dianggap reliabel apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,50. Hasil pengujian

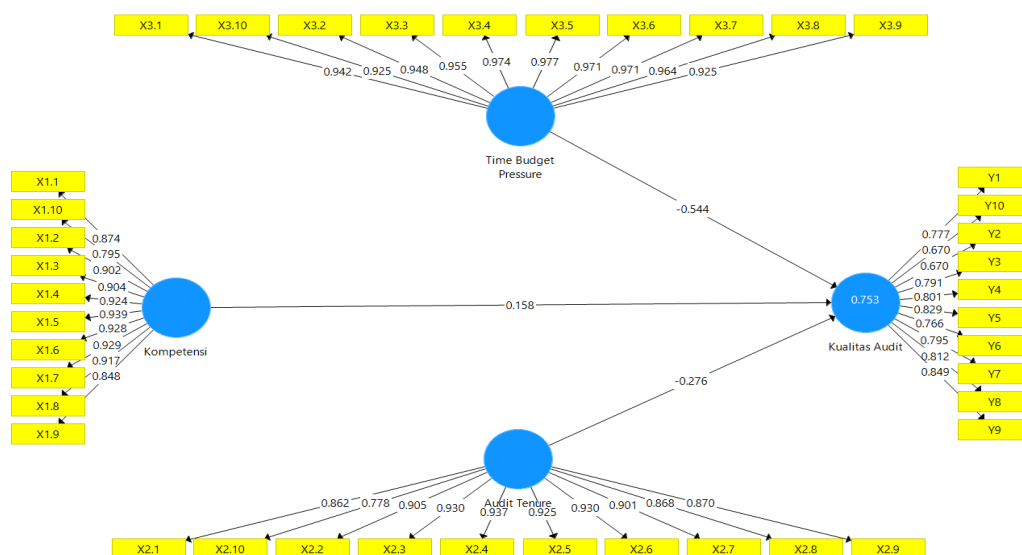
convergent validity pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer loadings* indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

seluruh indikator telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. Hasil diagram *loadings factors* setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
Kompetensi Auditor (X ₁)	X _{1.1}	0,874	Reliabel	Audit Tenure (X ₂)	X _{2.1}	0,862	Reliabel
	X _{1.2}	0,902	Reliabel		X _{2.2}	0,905	Reliabel
	X _{1.3}	0,904	Reliabel		X _{2.3}	0,930	Reliabel
	X _{1.4}	0,924	Reliabel		X _{2.4}	0,937	Reliabel
	X _{1.5}	0,939	Reliabel		X _{2.5}	0,925	Reliabel
	X _{1.6}	0,928	Reliabel		X _{2.6}	0,930	Reliabel
	X _{1.7}	0,929	Reliabel		X _{2.7}	0,901	Reliabel
	X _{1.8}	0,917	Reliabel		X _{2.8}	0,868	Reliabel
	X _{1.9}	0,848	Reliabel		X _{2.9}	0,870	Reliabel
	X _{1.10}	0,795	Reliabel		X _{2.10}	0,778	Reliabel
Time Budget Pressure (X ₃)	X _{3.1}	0,942	Reliabel	Kualitas Audit (Y)	Y ₁	0,777	Reliabel
	X _{3.2}	0,948	Reliabel		Y ₂	0,670	Reliabel
	X _{3.3}	0,955	Reliabel		Y ₃	0,791	Reliabel
	X _{3.4}	0,974	Reliabel		Y ₄	0,801	Reliabel
	X _{3.5}	0,977	Reliabel		Y ₅	0,829	Reliabel
	X _{3.6}	0,971	Reliabel		Y ₆	0,766	Reliabel
	X _{3.7}	0,971	Reliabel		Y ₇	0,795	Reliabel
	X _{3.8}	0,964	Reliabel		Y ₈	0,812	Reliabel
	X _{3.9}	0,925	Reliabel		Y ₉	0,849	Reliabel
	X _{3.10}	0,925	Reliabel		Y ₁₀	0,670	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024



Gambar 1. Nilai *Outer Model* menggunakan Diagram Jalur PLS

Selain *convergent validity*, pengujian *discriminant validity* juga dilakukan dalam uji *outer model*. Untuk menilai *discriminant validity* adalah salah satunya dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap variabel dengan korelasi antar variabel dengan variabel lainnya dalam model. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik (valid) dilihat dari nilai pengukuran *Average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel lebih besar 0,50 ($AVE > 0,50$). Adapun hasil uji *discriminant validity* dengan AVE dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Discriminant Validity

Variabel Penelitian	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
Kualitas Audit (Y)	0,606
Kompetensi Auditor (X ₁)	0,805
<i>Audit Tenure</i> (X ₂)	0,795
<i>Time Budget Pressure</i> (X ₃)	0,913

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas variabel yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur variabel. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's Alpha* diatas 0,70. Hasil *output* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,927	0,939	Reliabel

Kompetensi Auditor (X ₁)	0,973	0,976	Reliabel
<i>Audit Tenure</i> (X ₂)	0,971	0,975	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i> (X ₃)	0,989	0,991	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Hasil *output composite reliability* dan *cronbach's alpha* variabel kompetensi auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *kualitas audit* semuanya diatas 0,70. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil uji inner model

Setelah data-data telah melewati uji *outer model* dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian model struktural untuk dapat memenuhi kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun koefisien determinasi (R^2) variabel terikat dapat disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4. Nilai R-square

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Kualitas Audit (Y)	0.753	0.749

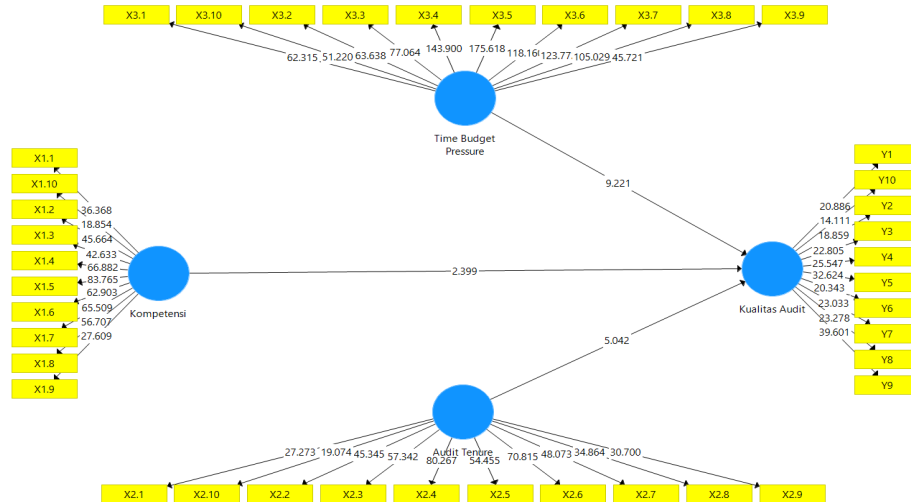
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai *R Square* untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 0,753 yang artinya adalah model penelitian ini adalah kuat atau 75,3% variasi kualitas audit di Provinsi Bali dipengaruhi oleh kompetensi auditor, *audit tenure* dan *time budget pressure*, sedangkan 24,7% sisanya adalah variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Square (PLS)* untuk melakukan uji terhadap hipotesis penelitian yang telah

dikemukakan sebelumnya. Hasil analisis model empiris penelitian dengan menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* ini dapat dilihat dalam Gambar berikut.



Gambar 2. Model Empiris Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistics* dan *p-values*. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila *t-*

statistics > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Pengujian pengaruh langsung antar variabel juga dapat dilihat dari hasil uji pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Antar Variabel

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
$X_1 \rightarrow Y$	0,158	0,156	0,066	2,399	0,017
$X_2 \rightarrow Y$	-0,276	-0,274	0,055	5,042	0,000
$X_3 \rightarrow Y$	-0,544	-0,549	0,059	9,221	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan pengaruh antar variabel sebagai berikut.

1. Nilai *p-value* untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,017 (lebih rendah dari 0,05). Nilai *t-statistics* sebesar 2,399 (lebih besar dari 1,96) sedangkan nilai koefisien bernilai 0,158 yang dapat diartikan bahwa hipotesis 1 (H_1) diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit atau dengan kata lain

semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

2. Nilai *p-value* untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,000 (lebih rendah dari 0,05). Nilai *t-statistics* sebesar 5,042 (lebih besar dari 1,96) sedangkan nilai koefisien bernilai -0,276 yang dapat diartikan bahwa hipotesis 2 (H_2) diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa *audit tenure* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kualitas audit atau dengan kata lain semakin lama hubungan yang dimiliki oleh auditor dengan kliennya maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

3. Nilai *p-value* untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,000 (lebih rendah dari 0,05). Nilai *t-statistics* sebesar 9,221 (lebih besar dari 1,96) sedangkan nilai koefisien bernilai -0,544 yang dapat diartikan bahwa hipotesis 3 (H_3) diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit atau dengan kata lain semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5 menggambarkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,158, nilai *t-statistics* sebesar 2,399 ($> t$ -kritis 1,96) dan nilai *p-values* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,017 sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP yang ada di Provinsi Bali. Hal tersebut selaras dengan teori keagenan, teori ini menjelaskan diperlukannya auditor yang independen untuk mengatasi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen Perusahaan), sehingga tidak terjadi asimetri informasi

terhadap laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu auditor independen (akuntan publik) harus melakukan prosedur audit agar kualitas audit laporan keuangan Perusahaan transparan dan bebas dari salah saji material. Faktor yang menunjang kualitas audit yang baik adalah kompetensi, keahlian dan ditunjang dengan pendidikan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa et al. (2019); Susanto et al. (2020) dan Wolor et al. (2023), menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin kompeten seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5 menggambarkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (*original sample*) sebesar -0,276, nilai *t-statistics* sebesar 5,042 ($> t$ -kritis 1,96) dan nilai *p-values* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian menunjukkan semakin lama *audit tenure* atau hubungan yang dimiliki oleh auditor dengan kliennya maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP yang ada di Provinsi Bali. Hal tersebut sesuai dengan *agency theory*, dimana manajemen ingin mendapatkan bonus atau *reward* namun tidak sejalan dengan keinginan pemegang saham yang menginginkan laba perusahaan meningkat. Manajemen Perusahaan menunjuk auditor dari kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan, adanya aturan POJK 9 Tahun 2023 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan KAP yang mensyaratkan masa perikatan

audit yang berkelanjutan menjadikan manajemen enggan untuk berpindah KAP apabila dirasa sudah nyaman dengan cara kerja auditornya, namun hal ini menjadi celah bagi akuntan publik jika mendapat perikatan berulang yaitu tidak melaksanakan prosedur audit yang seharusnya dengan alasan sudah dilakukan pada perikatan sebelumnya. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian oleh Junaidi et al. (2012) dan Kyriakou & Babalos (2024) yang membuktikan bahwa dengan adanya audit *tenure* yang lama dengan klien menjadikan kualitas seorang auditor tidak lebih baik atau dapat dikatakan menurun dalam memperkirakan terjadinya manipulasi laba. Hal ini mendorong rotasi audit sehingga independensi auditor tetap terjaga dan kualitas audit meningkat. Dalam penelitian oleh Abedalqader Al-Thuneibat et al. (2011) juga mengatakan bahwa perikatan yang lama antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan dalam pelaporan keuangan klien yang mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menurun. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Buntara & Adhariani (2019) dan Wiyantoro & Setijaningsih (2022) yang menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi *tenure* atau masa perikatan audit dengan klien, maka semakin buruk kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, *audit tenure* atau masa perikatan yang berlangsung lama dengan klien dapat menurunkan kualitas audit.

Pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5 menggambarkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (*original sample*) sebesar -0,544, nilai *t-statistics* sebesar 9,221 ($> t$ -kritis 1,96) dan nilai *p-values* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP yang ada di Provinsi Bali. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi, dalam teori ini dijelaskan adanya kepentingan manajemen agar kinerja manajemen dinilai baik oleh pemegang saham, dalam proses audit manajemen biasanya mensyaratkan waktu audit yang diberikan cukup singkat sehingga auditor harus menekan anggaran waktu dalam proses pengerjaan laporan audit. Hal ini menyebabkan tidak terlaksanakannya semua prosedur audit yang semestinya dilakukan, demi laporan audit selesai tepat waktu yang dimana dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Coram et al. (2003) yang menemukan bahwa auditor yang bekerja dengan tekanan anggaran waktu yang tinggi cenderung mengambil tindakan yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit, seperti dengan mengurangi jumlah sampel audit, menerima bukti audit yang lemah, tidak menjalankan prosedur audit dengan sebagaimana mestinya, dan lain-lain. Kondisi seperti ini merupakan suatu tantangan bagi auditor karena dengan kompleksitas tugas yang tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selain itu, penelitian oleh Susiani et al. (2021) menyampaikan

alokasi waktu penugasan yang tidak mencukupi menyebabkan auditor dapat bekerja cepat dengan hanya menyelesaikan tugas-tugas penting saja dan menyebabkan kinerja audit cenderung tidak efektif, artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami auditor dapat memicu perilaku disfungsional sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil tersebut juga didukung oleh Darmawan (2024) dan Riyadi et al. (2024) yang meneliti bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, *time budget pressure* atau anggaran waktu yang ketat menyebabkan kualitas audit yang tidak maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin lama hubungan perikatan audit dengan klien, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan dalam pelaksanaan audit maka semakin buruk kualitas audit yang dihasilkan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat fenomena kasus yang lebih banyak lagi berkaitan dengan kualitas audit untuk memperkuat latar belakang penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan teori keagenan, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang

berbeda, selain itu dapat menambahkan variabel – variabel lain sebagai variabel bebas yang kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis dalam penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrhman, A. N., Labib, K. Z., & Elbayoumi, A. F. (2014). Measuring Audit Firms' Intellectual Capital as a Determinant of Audit Quality: A Suggested Model. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(1), 59–79.
- Abedalqader Al-Thuneibat, A., Tawfiq Ibrahim Al Issa, R., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/0268690111124648>
- Arens, A. A. ; E. R. J. ; B. M. S. (2006). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson/Prentice Hall.
- Buntara, A. A., & Adhariani, D. (2019). *Audit Tenure and Audit Quality: the Renewal Sense of Comfort?* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.4>
- Citra Siboro, T., & Ruslim, H. (2024). *The Impingement of Audit Tenure, Audit Fees, Ability and Auditor's Independence Regarding Audit Quality* (Vol. 08, Issue 01). www.pppk.kemenkeu.go.id
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, 13(29), 38–44. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2003.tb00218.x>

- Darmawan, P. P. (2024). The effect of competence, work experience, professional skepticism, and time budget pressure toward audit quality. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 8(1), 71–100.
<https://doi.org/10.33021/jaaf.v8i1.5187>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Eny, N., & Mappanyukki, R. (2020). Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 194–204.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2326>
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1).
<https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Godfrey, I., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory 7th Edition* (7th ed.). John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Handoyo, S., & Putri, A. S. (2022). Factors Influencing Audit Quality of Banking Business Sector in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(4), 463–481.
<https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3115>
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1).
- IAPI. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit KAP*.
- IAPI. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik - Standar Audit 220 (Revisi 2021) - Pengendalian Mutu Untuk Audit atas Laporan Keuangan*. <http://www.iapi.or.id>
- Indradewa, R., Supriyatin, E., & Ali Iqbal, M. (2019). Analysis of auditor competencies and job satisfaction on tax audit quality moderated by time pressure (case study of Indonesian tax offices). *International Journal of Business Excellence*, 19(1), 119.
<https://doi.org/10.1504/ijbex.2019.10023220>
- Iskak, J. (2018). The Effect of Quality Control System, Auditor Competence and Corporate Governance (as Moderating Variable) on the Audit Quality. *International Business Management*, 12(4), 359–364.
<https://doi.org/10.36478/ibm.2018.359.364>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.
<http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Junaidi, Miharjo, S., & Hartandi, B. (2012). Does Auditor Tenure Reduce Audit Quality? *Indonesia Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(3), 303–315.

- <http://www.gamaijb.mmugm.ac.id/>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V, Pevzner, M., Shefchik, L., & Velury, U. (2012). *Audit Quality: Insights from the Academic Literature*.
- Kyriakou, M. I., & Babalos, V. (2024). *Auditor tenure and audit quality: Is the duration of auditor tenure important for high-quality audits?* <https://ssrn.com/abstract=4716374>
- Manurung, D. T. H., Mulyati, Y., Haizam, M., Saudi, M., & Hardika, A. L. (2018). Workload, Tenure Auditor and Industrial Specialization Auditors on Audit Quality with Audit Committee as Moderating. In *International Journal of Engineering & Technology*. <https://www.researchgate.net/publication/329717086>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Perdana, T. A., Wahidahwati, W., & Priyadi, M. P. (2024). The Influence of Auditor Competence and Integrity on Audit Quality with the Implementation of Quality Assurance as a Moderating Variable (Study at the Audit Unit of the Regional Office of DJBC East Java I). *Journal of Accounting Science*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1773>
- Pul, Z. M., & Fallah, R. (2021). The Effect of Auditing Fees on the Relationship Between Auditor Time Pressure and Profit Quality. *Big Data and Computing Visions*, 1(4), 179–191. <https://doi.org/10.22105/BDCV.2021.142088>
- Riyadi, B., Yantiana, N., & Rusliyawati. (2024). *The Effect of Professionalism, Audit Experience on Audit Quality with Time Budget Pressure as a Moderator at the Inspectorate of West Kalimantan Province* (Vol. 94, Issue 4). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Sari, A. F. K., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Due Professional Care and Audit Quality: Assessing the Influence of Time Budget Pressure, Accountability, and Auditor Experience. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p02>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Y., Nuraini, B., Basri, A., & Endri, E. (2020). The Effect of Task Complexity, Independence and Competence on the Quality of Audit Results with Auditor Integrity as a Moderating Variable. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 12). www.ijicc.net
- Susiani, R., Juni, H., Subing, T., & Mariana, C. (2021). Factors Affecting Audit Quality (Survey at Public Accounting Firms in Bandung and Jakarta). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Wiyantoro, L. S., & Setijaningsih, H. T. (2022). The Moderation of Accounting Firm Size in Its Influence on Audit Quality During

Covid'19. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2).

Wolor, C. W., Khairunnisa, H., Musyaffi, A. M., & Nasution, H. (2023). Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality. In *A Quarterly Journal 21 SCMS Journal of Indian Management* (Vol. 1).

Yuniarwati, & Ardana, I. C. (2023). The Impact of Covid-19 Pandemic on Audit Quality: The Perception of Indonesian Auditors. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 141–150.

<https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.141-150>